



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Mengintegrasikan perspektif SDGs (tujuan pembangunan berkelanjutan) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial

Dayu Ekawati¹, Ni Luh Surya Adnyani¹, Ni Putu Sintya Wahyu Widyantari¹, Ketut Susiani¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha

Article Info

Article history:

Received Jan 13th, 2025

Revised Feb 11th, 2025

Accepted Mar 4th, 2025

Keyword:

First keyword

Second keyword

Third keyword

Fourth keyword

Fifth keyword

ABSTRACT

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan agenda global yang menekankan pentingnya tindakan kolektif untuk menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perspektif SDGs dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan terkait implementasi nilai-nilai SDGs dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi tema SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan aksi terhadap perubahan iklim, mampu meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan masyarakat. Strategi pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penguatan kurikulum IPS melalui perspektif SDGs menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang peduli, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap masa depan berkelanjutan.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dayu Ekawati,

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: dayu.ekawati@student.undiksha.ac.id

Introduction

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk generasi yang sadar akan tantangan global, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, degradasi lingkungan, dan konflik sosial. Agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) yang disahkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mencapai keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki potensi strategis sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi perspektif global dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lintas batas negara, membentuk pola pikir kritis, dan memperkuat keterampilan sosial-emosional (Wulandari et al., 2024; Bosio, 2021; Pike, 2008). Penelitian Wulandari dkk. (2024) menegaskan bahwa pendekatan pendidikan kewarganegaraan global yang mengadopsi nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan toleransi lintas budaya terbukti mendorong partisipasi siswa dalam isu-isu sosial dan keberlanjutan. Laporan UNESCO (2022) juga mendorong penguatan dimensi global dalam pendidikan dasar

untuk membentuk warga yang sadar akan keterkaitan sosial dan lingkungan di tingkat global. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai SDGs dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan sosial, serta menumbuhkan empati dan keinginan untuk berkontribusi terhadap solusi nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran berbasis SDGs juga mendorong keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi global (Magfiroh & Nugraheni, 2024). Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk merancang kegiatan belajar yang mengaitkan topik-topik IPS dengan tujuan-tujuan SDGs secara sistematis dan aplikatif.

Namun, implementasi nilai-nilai SDGs dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih terbatas pada aspek pengetahuan konseptual. Materi ajar cenderung berfokus pada fakta sejarah dan struktur sosial formal, sementara aspek afektif seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial masih jarang dikembangkan melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Kurangnya integrasi tema SDGs secara eksplisit dalam praktik pembelajaran IPS menunjukkan adanya celah yang perlu diisi agar proses pendidikan tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk karakter aktif dan peduli terhadap keberlanjutan. Fokus diarahkan pada pengkajian strategi integrasi nilai-nilai SDGs ke dalam pembelajaran IPS, dengan perhatian pada kontribusinya terhadap pembentukan kepedulian dan tanggung jawab sosial peserta didik di sekolah dasar.

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (literature review), yaitu suatu kegiatan penelitian dengan teknik mengamati, membaca, mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, catatan sejarah, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fenomenologi (Kitchenham, Winchester, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (literature review), yaitu suatu kegiatan penelitian dengan teknik mengamati, membaca, mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, catatan sejarah, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fenomenologi (Kitchenham, Winchester, 2016).

Results and Discussions

Integrasi nilai-nilai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap pengembangan kepedulian dan tanggung jawab sosial siswa. Integrasi tema-tema SDGs, seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1), kesetaraan gender (SDG 5), dan aksi terhadap perubahan iklim (SDG 13), dalam materi IPS mampu meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa terhadap isu-isu global dan lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Vioresa et al. (2023) yang menekankan pentingnya penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab.

Strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks ini meliputi pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek. Pendekatan kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan relevansi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan kerja sama tim, mendorong siswa untuk berbagi perspektif dan bekerja sama dalam memecahkan masalah sosial. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan isu-isu SDGs, seperti proyek lingkungan atau kegiatan sosial di komunitas mereka. Strategi-strategi ini telah terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial siswa (Magfiroh & Nugraheni, 2024).

Kurikulum yang Kurang Kontekstual terhadap Isu Global

Generasi yang tidak hanya berbakat secara akademis, tetapi juga sadar dan bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungan dan masyarakat dapat dihasilkan dengan memasukkan perspektif Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam pendidikan IPS. Manfaat utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk mengkontekstualisasikan dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemahaman kritis siswa tentang posisi mereka sebagai warga dunia dapat dipupuk melalui materi pelajaran IPS yang dikaitkan dengan isu-isu global seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan perdamaian (UNESCO, 2017). Selain itu, pembelajaran berbasis SDGs secara tidak langsung menumbuhkan kompetensi abad ke-21, khususnya berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), yang penting untuk mengatasi masalah global.

Namun, ada banyak kesulitan dan hambatan yang menghalangi upaya ini. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan di kalangan pendidik tentang konten dan strategi pedagogis yang sesuai untuk memasukkan SDG ke dalam kurikulum IPS (OECD, 2020). Mungkin akan menjadi tantangan bagi guru untuk membuat hubungan yang nyata antara indikator SDGs dan kurikulum IPS, terutama jika mereka tidak memiliki pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Kurangnya waktu dan fleksibilitas kurikulum juga menjadi kesulitan tersendiri,

karena guru lebih termotivasi untuk memenuhi tujuan kognitif daripada membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial mereka. Hal ini diperparah dengan sistem penilaian yang memprioritaskan nilai ujian daripada mengukur kemampuan sosial siswa atau perilaku nyata dalam situasi sosial (Kemendikbud, 2020).

Sumber daya dan dukungan yang tidak memadai untuk sekolah juga dapat mengakibatkan rintangan struktural. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah, tidak memiliki sumber daya dan peraturan yang diperlukan untuk mendukung penggunaan aksi sosial atau pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan empati dan kasih sayang, seperti layanan masyarakat atau inisiatif lingkungan, dipengaruhi oleh pembatasan ini. Pendidikan yang berhasil menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan sebenarnya perlu transformatif, partisipatif, dan berlandaskan pada realitas lokal siswa, demikian menurut Wals & Lenglet (2016).

Oleh karena itu, meskipun mengintegrasikan SDGs ke dalam pendidikan IPS memiliki banyak keuntungan, masih banyak masalah yang sulit untuk diselesaikan. Pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dukungan terhadap kebijakan sekolah, dan perubahan paradigma evaluasi merupakan langkah awal dari pendekatan sistemik yang diperlukan untuk benar-benar mencapai pendidikan yang menghasilkan generasi yang sadar akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Strategi integrasi pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam pembelajaran IPS

Untuk memberikan pemahaman yang nyata kepada siswa tentang tujuan pembangunan berkelanjutan, mengintegrasikan SDGs ke dalam pembelajaran IPS memerlukan pendekatan yang metodis dan transformatif. Menggunakan ekopedagogi-metode pedagogi yang mengintegrasikan kesadaran ekologi dan sosial dalam kegiatan pembelajaran-adalah salah satu taktik yang berhasil. Guru dapat mengaitkan wacana sosial dan kebijakan masyarakat dengan isu-isu lingkungan lokal seperti sampah, air bersih, dan konservasi di dalam kelas IPS (PGSD Binus, 2020). Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana aspek ekologi dan tugas bersama terkait erat dengan isu-isu sosial.

Selain itu, memasukkan nilai-nilai kearifan lokal-seperti Tri Hita Karana di Bali-dapat menjadi strategi budaya yang memperkuat cita-cita berkelanjutan. Ketika berbicara tentang ketidaksetaraan sosial atau bencana lingkungan di kelas-kelas IPS, cita-cita keharmonisan antara manusia, lingkungan, dan spiritualitas dapat menjadi titik awal (Kumparan, 2023). Dengan bantuan teknik ini, siswa dapat lebih mudah mempertimbangkan masalah global dari sudut pandang lokal yang mereka kenal.

Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), di mana siswa mengerjakan proyek-proyek aktual seperti kampanye kesadaran lingkungan atau pemetaan masalah sosial di dalam kelas, merupakan taktik penting lainnya. Siswa mempelajari ide-ide ilmu sosial dan memperoleh keterampilan abad ke-21 termasuk komunikasi dan kerja sama tim dengan berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah berbasis masyarakat (Jurnal Unesa, 2022).

Namun, kemahiran dan pemahaman guru sangat penting untuk efektivitas taktik ini. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi para guru, dengan penekanan pada konten SDGs dan bagaimana menghubungkannya secara pedagogis dengan pelajaran IPS (Kompasiana, 2024). Guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam akan lebih siap untuk menciptakan pelajaran yang sesuai dengan kehidupan siswa dan meningkatkan kesadaran mereka akan isu-isu global.

Kerja sama lintas sektor dan keterlibatan masyarakat juga sangat penting. Melibatkan orang tua, pemerintah daerah, dan kelompok-kelompok lingkungan memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari situasi dunia nyata dan merasa bahwa mereka berkontribusi pada solusi (Kompasiana, 2024). Terakhir, memasukkan SDGs ke dalam Kurikulum Merdeka adalah taktik yang tidak boleh diabaikan karena memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk menyesuaikan pengajaran dengan kondisi lokal, masalah global, dan profil pelajar Pancasila (BBGP Sumut, 2024). Siswa dapat didorong untuk menyelidiki isu-isu seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan perubahan iklim, serta mencari jawaban dari sudut pandang sosial dan budaya.

Penguatan Peran IPS sebagai Pilar Pendidikan Nilai Sosial

Bidang studi sosial (IPS) secara alamiah membahas keterkaitan antara manusia, masyarakat, dan lingkungan dalam hal waktu dan tempat. IPS merupakan komponen penting dalam pendidikan dasar dan menengah sebagai sarana untuk mengajarkan cita-cita sosial dan membentuk kepribadian siswa. Jika dikaitkan dengan inisiatif untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), posisi IPS sebagai landasan pendidikan nilai sosial menjadi semakin penting. SDGs memberikan penekanan kuat pada nilai pendidikan transformatif yang membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, penilaian moral, dan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk berhasil (UNESCO, 2017). Pendidikan IPS memimpin dalam mendidik generasi dalam hal

ini. Dalam hal ini, IPS berada di garis depan dalam mendidik generasi yang sadar akan keberlanjutan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Menurut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pelajaran IPS berperan penting dalam membentuk moral dan kesadaran sosial siswa. Selain menanamkan pengetahuan faktual tentang lingkungan dan masyarakat, pelajaran IPS membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari (Syafuddin, 2023). Siswa diajarkan untuk mengembangkan empati dan memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah sosial di dunia nyata, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, dan degradasi lingkungan, melalui pendidikan IPS (Kusuma, 2023). Dengan demikian, pendidikan IPS berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk membentuk siswa menjadi warga dunia yang terlibat dan bertanggung jawab.

Pendidikan IPS secara khusus terkait dengan peningkatan Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang mewujudkan semangat SDGs, termasuk pentingnya keragaman global, pemikiran kritis, dan kolaborasi timbal balik (BBGP Sumut, 2023). Guru-guru IPS didorong untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual yang melibatkan siswa dalam investigasi masalah-masalah sosial di tingkat regional dan dunia. Selain mempromosikan kesadaran sosial, pendekatan ini juga memberikan kemampuan abad ke-21 kepada siswa seperti komunikasi, kerja sama tim, dan berpikir kritis. Bahkan, Mursalin (2023) menegaskan bahwa pengajaran IPS yang secara eksplisit memasukkan prinsip-prinsip SDGs dapat sangat meningkatkan pengembangan karakter siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala dalam meningkatkan kontribusi IPS terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap SDGs, kurangnya sumber daya untuk pengajaran yang kontekstual, dan tuntutan kurikulum yang masih berfokus pada unsur kognitif. Hal ini membutuhkan upaya metodis dalam bentuk persiapan guru, pembuatan materi pembelajaran yang sesuai, dan penilaian yang menyoroti kualitas afektif dan perilaku sosial siswa (Purnama & Elviza, 2023). Selain menghasilkan siswa yang cerdas, pendidikan IPS yang sukses juga mengembangkan pemikiran kritis, empati, dan kapasitas untuk bertindak sebagai agen perubahan sosial di masa depan (Nurbayani, 2023).

Pentingnya Integrasi Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menjawab tantangan global seperti kemiskinan, pengangguran, dan kerusakan lingkungan yang kian meningkat di era digitalisasi. Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) menuntut keterlibatan semua sektor, termasuk pendidikan, dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang strategis karena memuat muatan sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat dikaitkan langsung dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Namun, pembelajaran IPS selama ini masih cenderung teoritis dan belum sepenuhnya mengembangkan kesadaran kritis serta keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk menghadapi persoalan sosial dan ekologis yang kompleks.

Pendekatan *ecopedagogy* menawarkan sebuah paradigma baru dalam pembelajaran yang menempatkan alam sebagai subjek penting dalam proses belajar, bukan sekadar objek eksploitatif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengenal, memahami, dan menghargai lingkungan hidup sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Melalui pembelajaran berbasis ekologi, peserta didik dapat membangun kesadaran ekologis, kemampuan berpikir kritis, serta tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam. Konsep ini selaras dengan kebutuhan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran kontekstual, aktif, dan partisipatif. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah penggunaan LKPD berbasis keberlanjutan yang mampu menstimulasi pemahaman konsep secara lebih mendalam, sekaligus mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena lingkungan sekitar.

Nilai-nilai kewirausahaan juga menjadi bagian penting dalam mencetak generasi yang adaptif dan mandiri. Penguatan karakter wirausaha tidak hanya mencakup kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup pembentukan sikap tangguh, kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran IPS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif. Siswa diajak untuk mengembangkan proyek-proyek kewirausahaan sederhana berbasis potensi lokal, sehingga mereka tidak hanya memahami teori ekonomi, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menciptakan solusi kreatif dan berkelanjutan atas masalah sosial yang dihadapi. Melalui pembelajaran berbasis *life skills*, peserta didik akan lebih siap menghadapi realitas kehidupan dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang seimbang.

Integrasi pendekatan *ecopedagogy* dan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran IPS sangat relevan dengan berbagai tujuan SDGs, antara lain pendidikan berkualitas (SDG 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

(SDG 8), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12), serta perlindungan terhadap lingkungan dan perubahan iklim (SDG 13 dan 15). Model pembelajaran yang demikian tidak hanya mendukung pengembangan akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial dan emosional mereka sebagai warga global. Implementasi kurikulum yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan dapat menjadi jalan efektif untuk membentuk generasi yang peduli lingkungan, sadar sosial, dan memiliki keinginan kuat untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Kesadaran ekologis dan jiwa kewirausahaan bukanlah kemampuan yang tumbuh secara instan, tetapi perlu dibina melalui proses pendidikan yang terarah dan konsisten. Dengan menghadirkan pendekatan yang memadukan ecopedagogy dan nilai kewirausahaan, proses pembelajaran IPS dapat menjadi wahana pengembangan karakter dan potensi siswa secara holistik. Peserta didik tidak hanya diajak memahami konsep, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi nilai dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan yang demikian akan melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara emosional, bijaksana dalam bertindak, serta berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Conclusions

Integrasi perspektif Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk menanamkan kepedulian dan tanggung jawab sosial sejak dini. Dengan mengaitkan materi IPS pada isu-isu global seperti kemiskinan, kesetaraan gender, dan perubahan iklim, siswa diajak memahami kompleksitas hubungan sosial dan ekologis dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek terbukti efektif dalam membangun empati, partisipasi aktif, serta keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan literasi global. Agar integrasi ini berjalan optimal, diperlukan dukungan kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru yang memadai, serta penilaian yang mencakup dimensi afektif dan sosial. Melalui penguatan IPS berbasis SDGs, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sebagai warga global yang peduli, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan masa depan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada Ketut Susiani, M.Pd., dan I Nyoman Tri Esaputra, S.E., M.Pd., selaku dosen pembimbing dan dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS SD serta para pengajar di Universitas Pendidikan Ganesha atas arahan dan bimbingannya. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi referensi selama proses penulisan. Tidak lupa, apresiasi juga diberikan kepada seluruh peneliti dan penulis terdahulu yang telah memberikan sumber literatur yang menjadi dasar penguatan penelitian ini. Penulis juga ingin mengapresiasi dukungan moral dari keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan motivasi dan dorongan sepanjang proses penelitian dan penulisan ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memperkaya analisis dan pembahasan mengenai upaya mengintegrasikan perspektif SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dalam membangun kesadaran keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sejak dini melalui pembelajaran IPS. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pemangku kebijakan, akademisi, dan masyarakat luas dalam mendalami dan mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab.

References

- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- OECD. (2020). *Educating 21st Century Children: Emotional Well-being in the Digital Age*. OECD Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wals, A.E.J. & Lenglet, F. (2016). Sustainability citizens: Collaborative and disruptive social learning. In *The Palgrave Handbook of Environmental Education Research*.

- BBGP Sumut. (2023). *Strategi Implementasi Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kebudayaan Lokal*. Diakses dari: <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/2024/07/08/strategi-implementasi-mata-pelajaran-ips-dalam-kurikulum-merdeka>
- Kusuma, M. (2023). *Pendidikan IPS dan Peranannya dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 11(1). Diakses dari:
- Mursalin, A. (2023). *Integrasi Nilai Sosial Budaya dalam Pendidikan IPS untuk Penguatan Karakter*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, 5(2). Diakses dari: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/2095>
- Nurbayani, E. (2023). *Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Karakter dan Kewarganegaraan Global*. Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan, 7(3). Diakses dari:
- Purnama, A. & Elviza, D. (2023). *Pendidikan Nilai Sosial di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS Berbasis SDGs*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Supriatna, N. (2022). Towards SDGs with Ecopedagogy Approach and Application of Entrepreneurship Value in IPS Learning. In *International Seminar on Social Studies and History Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 177-188).
- Syafruddin, A. (2023). *Penguatan Pendidikan IPS dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*. Diakses dari: <https://ikats-unsri.net/peran-pendidikan-ips-dalam-meningkatkan-kesadaran-sosial>
- Magfiroh, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia. *Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Sosial*, 1(10).
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka? *Pendidikan Jurnal Edukasi Riset dan Pengembangan*, 1(1).
- PGSD Binus University. (2020). *Konsep Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Diakses dari:
- Kumparan. (2023). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Kesadaran Siswa*. Diakses dari:
- Jurnal Pendidikan IPS Unesa. (2022). *Strategi Implementasi PBL dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Literasi Sosial*. Diakses dari:
- Kompasiana. (2024). *Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Strategi dan Implementasi*. Diakses dari:
- BBGP Sumut – Kemdikbud. (2024). *Strategi Implementasi Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka*. Diakses dari: <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/2024/07/08/strategi-implementasi-mata-pelajaran-ips-dalam-kurikulum-merdeka-untuk-meningkatkan-kebudayaan-lokal>